



## Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberkulosis Paru: Tinjauan Pustaka

**Ester Radandima, Veronika Toru, Antonetha Rosni Hunggumila**

Poltekkes Kemenkes Kupang, Indonesia

Email: [esterndima@gmail.com](mailto:esterndima@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Artikel History:

Received date: June/25/2022

Revised date: July/12/2022

Accepted date: August/30/2022

**Keywords:** attitudes; knowledge; prevention efforts; pulmonary tuberculosis

### ABSTRACT/ABSTRAK

**Background:** Pulmonary Tuberculosis is a major cause of death in most countries in the world. Lack of information obtained by the public can affect public knowledge in making efforts to prevent the transmission of pulmonary tuberculosis. If this is left unchecked, it will have a bad impact in the form of increasingly widespread transmission of pulmonary tuberculosis and increasing morbidity rates resulting in increased deaths. **Objective:** to determine community knowledge and attitudes in efforts to prevent pulmonary TB disease. **Method:** The research used a literature review with problem identification stages, data search using the Google Scholar database with the keywords "Community Knowledge and Attitudes in Efforts to Prevent Pulmonary Tuberculosis". Then screening is carried out according to the criteria for annual journal publication limits for the last 5 years, original article type, the journal can be accessed in full text in the form of national journal articles. The following stages are summarizing and analyzing data using PICO, these stages are depicted in a prism chart. **Results:** using a Literature Review study based on 10 Journal Articles, there are 7 journals that have good knowledge, 3 journals that have sufficient knowledge in efforts to prevent Lung Tuberculosis, then there are 8 journal articles that have a good attitude and there is 1 journal article that has sufficient knowledge in efforts to prevent the disease Pulmonary Tuberculosis.

---

**Kata Kunci:** pengetahuan, sikap, upaya pencegahan, Tuberculosis Paru

**Latar Belakang;** Penyakit Tuberculosis Paru merupakan penyebab kematian yang terutama hampir disebagian besar Negara yang ada didunia. Kurang informasi yang diperoleh masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan penularan Tuberculosis Paru. Apabila hal ini dibiarkan akan memberikan dampak yang buruk berupa penularan Tuberculosis paru yang semakin meluas dan angka kesakitan semakin meningkat mengakibatkan kematian bertambah. **Tujuan:** untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit TB Paru. **Metode:** Penelitian menggunakan literature review dengan tahapan identifikasi masalah, pencarian data menggunakan database google scholar dengan kata kunci “Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis Paru”. Lalu dilakukan screening sesuai dengan kriteria batasan tahunan terbit jurnal 5 tahun terakhir, tipe original artikel, jurnal dapat diakses full text berupa artikel jurnal nasional. Tahapan berikut adalah meringkas dan analisa data menggunakan PICO, tahapan tersebut tergambar dalam prisma chart. **Hasil:** menggunakan studi Literature Review berdasarkan 10 Artikel Jurnal terdapat 7 jurnal yang memiliki pengetahuan baik, 3 jurnal yang pengetahuannya cukup dalam upaya pencegahan penyakit Tuberculosis Paru, kemudian ada 8 artikel jurnal yang bersikap baik dan terdapat 1 artikel jurnal yang bersikap cukup dalam upaya pencegahan penyakit tuberculosis paru.

Copyright© 2022 Jurnal Kesehatan Primer  
All rights reserved

---

**Corresponding Author:**

Ester Radandima

Program Studi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: [esterndima@gmail.com](mailto:esterndima@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Tuberculosis Paru adalah suatu penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ terutama Paru-paru. Penyakit ini ditularkan melalui droplet atau bersin dari penderita. Kejadian Tuberculosis Paru ini menjadi sangat mudah penyebarannya karena sifat bakteri yang berada di udara bebas (Indriani et al., 2022). Penyakit Tuberculosis Paru juga merupakan suatu penyebab kematian yang terutama hampir disebagian besar Negara yang ada di dunia (Erwin Joisteven N., 2020).

Di seluruh dunia Tuberculosis, adalah penyebab kematian ke-13. Pada tahun 2020, diperkirakan sekitar 10 juta orang jatuh sakit Tuberculosis Paru di seluruh dunia. Data yang diperoleh yaitu ada 5,6 juta pria, 3,3 juta wanita dan 1,1 juta anak-anak.. Tuberculosis paru juga terdapat di semua negara dan kelompok umur. Akan Tetapi penyakit TB Paru ini dapat disembuhkan dan dicegah. Kemudian Pada tahun 2020, terdapat 30 negara dengan memiliki beban paru Tuberculosis yang tinggi dan menyumbang 86% kasus Tuberculosis paru yang baru. Ada delapan negara yang menyumbang dua pertiga dari total kasus, dengan India yang memimpin penghitungan, diikuti oleh Negara China, Indonesia, Filipina, Pakistan, Nigeria, Bangladesh dan Afrika Selatan. Secara global, kejadian paru Tuberculosis turun sekitar 2% setiap tahunnya (World Health Organization, 2021).

Pada tahun 2018 jumlah kasus tuberculosis paru di Indonesia yang ditemukan sebanyak 566.632. dan pada tahun 2019 jumlah kasus menurut yaitu dengan jumlah 543.874 kasus. Pada tahun 2020, jumlah kasus tuberculosis paru kembali meningkat menjadi 845,000 kasus dengan jumlah kematian lebih dari 98.000 orang.

Pada tahun 2020 kasus Tuberculosis terbanyak ditemukan pada kelompok umur 45 – 54 tahun yaitu sebesar 17,3%, diikuti kelompok umur 25 – 34 tahun sebesar 16,8% dan 15 – 24 tahun 16,7% (Pusat Layanan Kesehatan, 2021).

Di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) adalah salah satu Provinsi yang memiliki angka kejadian TB paru yang masih menjadi masalah yang cukup serius. Pada tahun 2017 jumlah kasus TB paru mencapai 5.350 kasus (Anonim, 2017). Kemudian Kota Kupang menempati urutan pertama dengan angka kejadian TB paru tertinggi sebanyak 359 kasus dari 22 Kabupaten yang ada di Nusa Tenggara Timur. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Provinsi NTT jumlah kasus TB paru dari tahun 2015-2017 mengalami peningkatan di Kota Kupang sebesar 1.398 per 100.000 penduduk (Gloria Laurens, 2019). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Sumba Timur didapatkan pada Tahun 2018 tercatat sebanyak 408 penderita TB Paru dan tahun 2019 sebanyak 398 orang penderita (Domianus Namuwali, Maria Kareri Hara, 2021)

Kurang informasi yang diperoleh masyarakat dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat dalam melakukan upaya pencegahan penularan Tuberculosis Paru. Apabila hal ini dibiarkan maka akan memberikan dampak yang buruk berupa penularan Tuberculosis paru yang semakin meluas dan dengan angka kesakitan akan semakin meningkat dengan mengakibatkan angka kematian yang semakin bertambah. Kejadian yang sering terjadi yaitu anggota keluarga yang menderita penyakit Tuberculosis Paru yang menemani pasien tidak mengetahui penularan penyakit Tuberculosis Paru seperti tidak menutup mulut saat sedang bersin dan batuk, kemudian cahaya matahari tidak masuk di

dalam rumah atau kamar dan sering terpapar debu, asap rokok (Berlian, 2021).

Kurang pengetahuan masyarakat tentang penyakit Tuberculosis Paru yaitu disebabkan karena kurangnya kepedulian terhadap dampak yang ditimbulkan oleh penyakit Tuberculosis paru. Pengetahuan dengan upaya pencegahan penularan Tuberculosis Paru pada anggota keluarga penderita Tuberculosis paru memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian yang lain juga terdapat hasil bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya tingkat pencegahan penyakit Tuberculosis Paru. Hal ini menunjukkan bahwa orang yang memiliki pengetahuan kurang tentang upaya pencegahan Tuberculosis Paru akan berpeluang besar tertular penyakit Tuberculosis Paru dibandingkan orang yang memiliki pengetahuan yang baik dalam upaya pencegahan Tuberculosis Paru (Erwin Joisteven N., 2020).

Pengetahuan masyarakat tentang Tuberculosis paru dan pencegahannya bermacam-macam, ada sebagian masyarakat mengetahui nama penyakit Tuberculosis paru tetapi tidak mengetahui gejalanya dan sisanya ada yang pernah mendengar penyakit Tuberculosis paru melalui orang lain, puskesmas, serta media cetak dan media elektronik seperti koran, televisi, radio, serta media sosial seperti internet. Kemudian ada juga faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pengalaman, televisi, radio, dan informasi yang didapatkan dari koran, majalah, dan lainnya (Andika Isranugraha, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan dalam mencegah faktor resiko Tuberculosis Paru yaitu membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat, membudayakan perilaku etika berbatuk, melakukan pemeliharaan dan perbaikan kualitas

perumahan dan lingkungannya sesuai dengan standar rumah sehat, peningkatan daya tahan tubuh, mencegah merokok dan konsumsi alkohol, makan makanan yang sehat dan bergizi, dan olahraga secara teratur (World Health Organization, 2021)

Kebaruan dari hasil review literatur ini adalah menunjukkan perubahan dalam pengetahuan dan persepsi masyarakat tentang TBC paru-paru, terutama jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Ini penting untuk mengetahui apakah program penyuluhan atau kebijakan kesehatan yang telah dilaksanakan selama ini efektif atau justru membutuhkan perubahan.

Review literatur ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kondisi masyarakat dalam hal pencegahan TBC dan membantu merancang strategi yang lebih efektif untuk menangani dan mengendalikan TBC paru-paru di masyarakat.

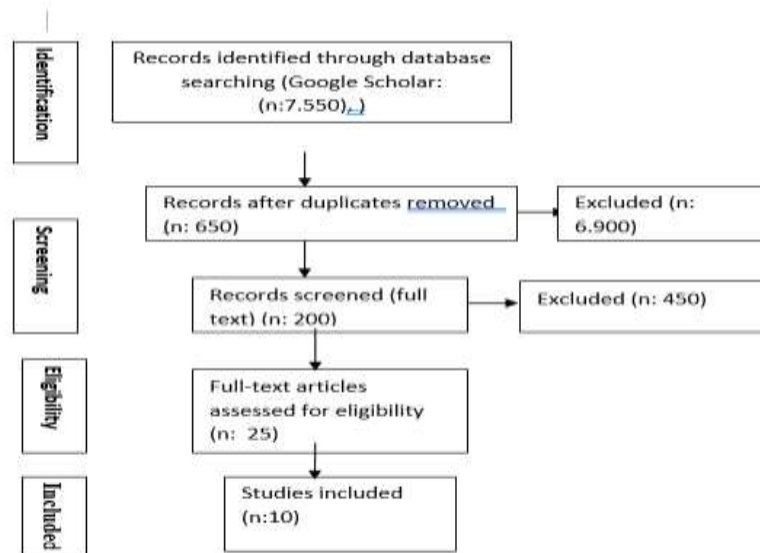
## **METODE**

Menggunakan penelitian literature review dengan tahapan identifikasi masalah, pencarian data menggunakan database google scholar dengan kata kunci "Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Tuberculosis Paru". Lalu dilakukan screening sesuai dengan kriteria batasan tahun terbit jurnal 5 tahun terakhir, tipe original artikel, jurnal dapat diakses full text dan berupa artikel jurnal nasional. Tahapan berikut adalah meringkas dan analisa data menggunakan PICO dan tahapan tersebut tergambar dalam prisma chart. Kriteria inklusi adalah artikel meneliti pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan TB paru, diterbitkan antara tahun 2018 sampai 2022 dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia.

Kriteria eksklusif adalah literatur yang tidak relevan dengan tujuan penulisan, meneliti TB Paru namun pada dewasa dengan komplikasi, ada duplikasi dan artikel tanpa *free full text*.

Pencarian artikel dilakukan pada tahun 2018-2021, namun latar belakang dan

pembahasan disusun dengan kutipan artikel terupdate. Sistematika dalam pencarian artikel dalam tulisan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Sistematis Pencarian Artikel

## HASIL

Tabel 1. Review Literatur

No	Peneliti dan tahun	Judul	Lokasi	Outcome	Metode dan Jumlah sampel
1	(Jehaman, 2021)	Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Terhadap Pencegahan Penularan Tuberculosis di UPT Puskesmas Sabbang	Sabbang	Pengetahuan baik dalam mencegah penularan TB sebanyak 16 orang (48,5%) dan 3 orang (9,1%) yang kurang dalam mencegah penularan TB. Responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 14 orang (42,4%), dimana yang termasuk baik dalam mencegah penularan TB 5 orang (15,2%) dan terdapat 9 orang (27,3%) yang kurang dalam mencegah penularan TB.	Kuantitatif 33

				Terdapat 15 responden (45,5%) yang sikapnya positif, dimana terdapat 14 orang (42,4%) yang baik dalam mencegah penularan TB dan terdapat 1 orang (3,0%) yang kurang dalam mencegah penularan TB. Terdapat 18 orang (54,5%) yang sikapnya negatif dimana terdapat 7 orang (21,2%) yang baik dalam mencegah penularan TB dan 11 orang (33,3%) yang kurang dalam mencegah penularan TB.	
2	(Pamungkas & Kurniawati, 2021)	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Mengenai Pencegahan Penularan Penyakit Tb Paru	Indonesia	Hasil penelitian mayoritas responden memiliki pengetahuan dengan kategori baik yaitu sebanyak 143 responden dengan presentase (64%).Kemudian yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 15 responden dengan presentase (7%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 65 responden dengan presentase (29%). responden memiliki sikap mengenai pencegahan TB paru baik yaitu sebanyak 147 responden dengan presentase (65%). Dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 80 responden dengan presentase 35%.	Deskriptif 76
3	(Offi Miranda M. dkk, 2019)	Hubungan Tingkatan Pengetahuan Dengan Upaya Pencegahan Penularan TB Paru	Aceh	Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan TB Paru ( $p$ -value= 0,000), tingkat pengetahuan yang kurang terhadap penyakit TB Paru sebesar 62,1% dan upaya pencegahan penularan penyakit TB Paru yang rendah sebesar 52,9%.	kuantitatif 87
4	(Rofidatul Maula. dkk., 2018)	Hubungan antara pengetahuan dan	FIK UMS	Pada hasil uji <i>Chi-Square</i> aspek	Kuantitatif 60

		sikap dengan upaya pencegahan tuberculosis Mahasiswa kesehatan masyarakat FIK UMS		<p>pengetahuan dapat dilihat terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan terhadap upaya pencegahan tuberculosis dengan nilai p-value 0,010. Berdasarkan sikap mahasiswa kesehatan masyarakat FIK UMS Berdasarkan sikap mahasiswa kesehatan masyarakat FIK UMS dari 60 responden yang memiliki pengetahuan baik tentang penyakit tuberculosis sebanyak 57 responden (95%) dan yang memiliki pengetahuan kurang baik mengenai penyakit tuberculosis sebanyak 3 responden (5%). Kemudian terdapat 58 (96,6%) responden yang memiliki sikap positif dan yang memiliki sikap negatif hanya terdapat 2 responden (3,4%). Pada hasil uji Chi-Square aspek sikap dapat dilihat terdapat adanya perbedaan yang signifikan antara sikap terhadap upaya pencegahan tuberculosis dengan nilai p-value <math>0,003 &lt; 0,05</math>.</p>	
5	(Inchi Ratna Jaya, 2020)	Perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga mengenai upaya perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga mengenai upaya pencegahan penularan TB paru	Poasia	<p>Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan pretest sebagian besar baik yakni sebanyak 20 orang (66.7%) dan pengetahuan kategori kurang sebanyak 10 orang (33.3%) dan pada posttest terjadi peningkatan kategori baik mencapai 28 orang (93.3%). Sikap pretest diketahui sebagian besar baik sebanyak 20 orang (66.7%) dan 10 orang (33.3%) setelah posttest sikap baik</p>	<p><i>pre experimental design</i></p> <p>30</p>

				semakin meningkat hingga mencapai 27 orang 10 orang (33.3%)	
6	Eliza Zihni Zatihulwani, 2019)	Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap pencegahan penularan tuberculosis paru.	Jombang	Hasil penelitian diketahui sebagai besar responden memiliki pengetahuan baik tentang TBC Paru yaitu sebanyak 17 responden (56,6%) dan hampir seluruh responden memiliki sikap yang positif tentang pencegahan penularan TBC Paru yaitu sebanyak 24 responden (80,0%). Hasil analisa data menggunakan rumus Spearman Rank diperoleh nilai sig (2-tailed) atau $p = 0,000$ dan taraf kesalahan atau $\alpha = 0,05$ , jadi $p < \alpha$ ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga $H_1$ diterima, artinya ada hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap pencegahan penularan tuberculosis paru.	Cross- sectional 30
7	(Margaretha Pati Kaka, 2021)	Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan penularan tuberculosis (TBC)	Malang	Hasil uji statistik terkait pengetahuan terhadap sikap dan perilaku pencegahan TBC menunjukkan bahwa responden berpengetahuan baik sebanyak 15 orang (100.0%), terdapat 1 orang (6.7%) memiliki perilaku pencegahan penularan TBC yang baik, 7 orang (46.7%) memiliki perilaku cukup dalam perilaku pencegahan penularan TBC dan 7 orang (46.7%) memiliki pengetahuan kurang dalam perilaku pencegahan penularan penyakit TBC. Responden	cross sectional 30



				memiliki pengetahuan cukup 13 orang (100.0%) terdapat 3 orang (23.1%) memiliki perilaku pencegahan penularan TBC yang baik dan 8 orang (61.5%) memiliki perilaku pencegahan penularan TBC yang cukup. Responden memiliki pengetahuan kurang 2 orang (100.0%) terdapat 2 orang (100.0%)	
8	(Lenny Gannika, 2019)	Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan tuberculosis di wilayah kerja kelurahan Pallantikan. Oleh Lenny	Makassar	Berdasarkan hasil yang di peroleh dari penelitian tentang pengetahuan dari 50 responden yang memiliki pengetahuan baik terdapat 26 responden (52%) dan yang memiliki pengetahuan kurang terdapat 24 responden (48%) sedangkan Sikap dari 50 responden yang memiliki sikap positif terdapat 32 responden (68 %) dan sikap negative terdapat 18 responden (36%).	survey deskriptif 50
9	(Andika Isranugraha, 2021)	Gambaran tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap upaya pencegahan penyakit TB Paru di puskesmas kalumata	Kalumata	Data diolah dan dianalisis menggunakan SPSS dengan analisis univariat. Mayoritas usia responden 17-25 tahun sebanyak 236 orang (61,8%), pendidikan terakhir perguruan tinggi sebanyak 167 orang (43,7%), sumber informasi tentang TB paru dari petugas kesehatan sebanyak 220 orang (57,6%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 196 orang (51,3%) dan sikap cukup baik sebanyak 227 orang (59,4%).	Deskriptif 382
10	(Dewi Andriani, 2020)	Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas	Bima	Hasil analisis diketahui bahwa pengetahuan keluarga baik sebesar (76.9%), pencegahan penularan baik (74.3%) dengan p-value = 0,000(p<0,05) dan r= 0,926. Untuk hasil analisis sikap	Analisis Data sekunder (DHS) 9.030

		Penana'eKota Bima		keluarga positif sebesar (92,3%), pencegahan penularan baik (74,3%) dengan p-value = 0,001(p<0,05) dan r = 0,492.Yang berarti Ha di terima.	
--	--	-------------------	--	---	--

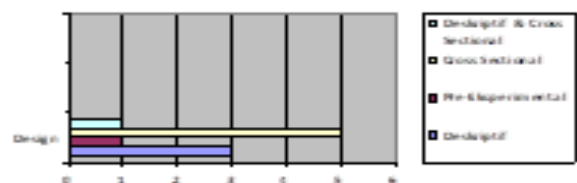
## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil review dari beberapa artikel jurnal adapun Upaya pencegahan yang dilakukan agar terhindar dari penyakit tuberkulosis diantaranya adalah Pencegahan penyakit Tuberculosis Paru yaitu bertujuan untuk memutus rantai penularan dengan menemukan pasien Tuberculosis Paru dan kemudian mengobatinya sampai benar-benar memperoleh kesembuhan. Penularan Tuberculosis Paru dari pasien ke orang lain dapat terjadi apabila kuman dari pasien Tuberculosis paru terhirup oleh orang lain. Kuman yang terhirup tersebut mengandung droplet yaitu bercak-bercak ludah yang beterbangan diudara.

Kemudian, Pasien yang terinfeksi penyakit Tuberculosis Paru diharuskan untuk menutup mulut pada saat batuk atau bersin. Kuman Tuberculosis akan mati dalam waktu 1 jam jika terkena paparan sinar matahari langsung, untuk itu sangat dianjurkan pada penderita Tuberculosis Paru agar rumahnya ada ventilasi yang baik dan sinar matahari dapat masuk Upaya pencegahan penularan yang baik merupakan perilaku yang harus ditingkatkan. Peneliti menyatakan bahwa pemberian informasi terhadap seseorang akan meningkatkan pengetahuan dan sikap orang tersebut, dan selanjutnya akan menimbulkan kesadaran dalam diri, yang akhirnya menyebabkan orang tersebut berperilaku dan bersikap sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya agar terjadi

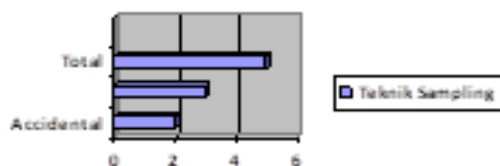
peningkatan pengetahuan dan sikap dalam pencegahan penyakit tuberkulosis sehingga dapat menekan dan mencegah penularan penyakit. (Sari et al., 2020).

Pengetahuan, di sisi lain, adalah hasil dari pengetahuan yang diperoleh setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu. Panca indera manusia, yang terdiri dari pendengaran, penciuman, rasa, penglihatan, dan raba dengan sendiri, berfungsi untuk mengindera objek. Intensitas persepsi yang diberikan terhadap objek sangat memengaruhi proses penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan. Mata dan telinga adalah indera yang paling sering digunakan untuk memperoleh pengetahuan. Namun, konsep paling penting dalam psikologi sosial adalah sikap, yang membahas aspek sikap baik sebagai individu maupun kelompok. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, bukan pelaksanaan motif tertentu respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang relevan (Erwin Joisteven N., 2020).



### Gambar 1. Distribusi Frekuensi Design Penelitian Artikel Jurnal yang Dianalisis

Setelah hasil dijabarkan dalam tabel matriks sintesis, dilakukan pembahasan atau diskusi tentang hasil tersebut dengan penjabaran narasi poin-poin penting dari hasil temuan, yaitu: Persamaan dari 10 jurnal yang telah direview didapatkan sepuluh studi menggunakan metode penelitian kuantitatif, ada 3 studi menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif (Pamungkas & Kurniawati, 2021); (Lenny Gannika, 2019); (Andika Isranugraha, 2021); satu studi menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pre experimental design (Evi Supriatun, 2021); lima studi menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional (Jehaman, 2021); (Offi Miranda M. dkk, 2019); (Eliza Zihni Zatihulwani, 2019); (Margaretha Pati Kaka, 2021); (Dewi Andriani, 2020); ada 1 studi yang menggunakan pendekatan deskriptif dan cross sectional (Rofidatul Maula. dkk., 2018).



Gambar 4.3. Distribusi Frekuensi Teknik Sampling Artikel Jurnal yang Dianalisis

Sampel yang digunakan dari 10 jurnal yang telah di review adalah masyarakat dan keluarga yang memiliki riwayat penyakit Tuberculosis Paru. Teknik pengambilan sampel antara lain: dua studi yang menggunakan teknik Accidental Sampling (Jehaman, 2021); (Andika Isranugraha,

2021), 2021), lima studi menggunakan teknik total sampling (Pamungkas & Kurniawati, 2021); (Evi Supriatun, 2021); (Eliza Zihni Zatihulwani, 2019); (Lenny Gannika, 2019); (Dewi Andriani, 2020), dan tiga studi yang menggunakan purposive sampling (Offi Miranda M. dkk, 2019); (Rofidatul Maula. dkk., 2018); (Margaretha Pati Kaka, 2021). Dari 10 jurnal penelitian ini memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mengetahui pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan.

Kemudian perbedaan berdasarkan penelitian dan telaah jurnal pada (10) artikel jurnal didapatkan perbedaan pada beberapa jurnal yaitu didapatkan ada 5 jurnal yang memiliki perbedaan dalam metode dan sampel yakni pada penelitian (Jehaman, 2021) dengan metode kuantitatif dan sampel accidental/convenient sampel; (Pamungkas & Kurniawati, 2021) dengan metode deskriptif dan sampel total sampling; (Inchi Ratna Jaya, 2020), dengan metode pre experimental design dengan sampel total sampling; (Margaretha Pati Kaka, 2021), dengan metode cross sectional dan sampel purposive sampling; (Andika Isranugraha, 2021), dengan metode deskriptif dan sampel accidental sampling.

Berdasarkan penelitian (Jehaman, 2021); (Pamungkas & Kurniawati, 2021); (Rofidatul Maula. dkk., 2018); (Inchi Ratna Jaya, 2020); (Margaretha Pati Kaka, 2021); (Dewi Andriani, 2020), menyatakan bahwa masyarakat dan keluarga mempunyai pengetahuan baik tentang pencegahan penularan TB paru. Hal ini sejalan dengan teori menurut (Nurul Ainul Y., 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit TB Paru lebih banyak yang berkategori baik. Pengetahuan masyarakat tentang TB paru dan pencegahannya

bermacam-macam, ada sebagian masyarakat mengetahui nama penyakit TB paru tetapi tidak mengetahui gejalanya dan sisanya ada yang pernah mendengar penyakit TB paru melalui orang lain, puskesmas, serta media cetak dan media elektronik seperti koran, televisi, radio, serta media sosial seperti internet. Menurut pendapat (Andika Isranugraha, 2021) mengemukakan bahwa ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pengalaman, televisi, radio, dan informasi yang didapatkan dari koran, majalah, dan lainnya. Pengetahuan dalam beberapa penelitian ini adalah sebagian responden mampu mengetahui tentang penyakit tuberkulosis meliputi pengertian, penyebab, tanda gejala, cara penularan, faktor risiko, diagnosis, pengobatan, dan upaya pencegahan penyakit tuberkulosis paru. Peneliti menyatakan Pengetahuan pada penelitian ini adalah kemampuan atau pemahaman yang dimiliki pada anggota keluarga atau masyarakat yang tinggal serumah dengan penderita TB paru yang mencakup pengertian, penyebab, tanda dan gejala, dan pencegahan penularan TB paru. Peneliti menyimpulkan bahwa pengetahuan bisa didapatkan melalui media sosial dan rasa keingintahuan dalam diri seseorang (Nurul Ainul Y., 2021)

Kemudian ada beberapa artikel jurnal yang hasilnya pengetahuan masyarakat atau keluarga kurang dalam hal upaya pencegahan penyakit TB Paru, dimana masyarakat atau keluarga memiliki faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu karena ada faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu pendidikan dan usia sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan dan sosial budaya. (Pamungkas & Kurniawati, 2021); (Offi Miranda M. dkk, 2019); dan (Andika Isranugraha, 2021). Hal ini sejalan dengan teori menurut

(Mbeong & Erawati, 2021) yang menyatakan bahwa masyarakat atau keluarga masih ada yang memiliki pengetahuan yang cukup dalam hal upaya pencegahan penyakit Tuberculosis Paru di karenakan kurang informasi. Kemudian peneliti juga menyatakan agar masyarakat atau keluarga dapat memiliki pengetahuan yang lebih baik dalam upaya pencegahan penyakit Tuberculosis Paru.

Sikap masyarakat dalam upaya pencegahan Tuberculosis Paru yang berkategori positif (baik) dalam pencegahan penularan TB paru (Jehaman, 2021); (Pamungkas & Kurniawati, 2021); (Rofidatul Maula. dkk., 2018); (Evi Supriatun, 2021); (Eliza Zihni Zatihulwani, 2019); (Margaretha Pati Kaka, 2021); (Lenny Gannika, 2019); (Dewi Andriani, 2020). Sikap responden dalam penelitian ini berarti masyarakat memiliki sikap yang positif dan menerima dan mengetahui hal tersebut, sedangkan sikap kurang baik berarti menolak terhadap upaya pencegahan penyakit tuberkulosis. Sikap responden tentang penyakit tuberkulosis ini sangat dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulan yang diberikan oleh tenaga kesehatan di wilayah desa Wori. Stimulan atau rangsangan dalam hal ini berupa penyuluhan atau sosialisasi tentang penyakit tuberkulosis. Sejalan dengan penelitian menurut (Andika Isranugraha, 2021) mengenai sikap keluarga dan atau masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit TB Paru dimana masyarakat masih ada yang memiliki sikap kurang baik atau cukup di karenakan beberapa masyarakat masih belum terlalu paham mengenai sikap dalam pencegahan penyakit TB Paru. Peneliti juga berharap agar kedepannya masyarakat dapat lebih memahami dan bersikap positif dalam upaya pencegahan penyakit TB Paru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari beberapa jurnal yang telah di review terdapat tujuh artikel jurnal yang menyatakan masyarakat berpengetahuan baik dan ada tiga artikel jurnal berpengetahuan cukup dalam upaya pencegahan penyakit tuberculosis paru. Terdapat delapan artikel jurnal yang menyatakan bahwa masyarakat memiliki sikap yang baik dan ada satu artikel jurnal yang memiliki sikap yang cukup dalam upaya pencegahan tuberculosis Paru. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit tuberculosis Paru adalah baik.

## REFERENSI

- Andika Isranugraha. (2021). Gambaran Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Upaya Pencegahan Penyakit Tb Paru Di Puskesmas Kalumata. *Kieraha Midical Journal*, 3(1), 47–56.
- Berlian, W. (2021). Pengetahuan dan Upaya Pencegahan pada Keluarga tentang Tuberculosis. *Gorontalo Jurnal Of Public Health*, 4(2), 97–105.
- Dewi Andriani, dkk. (2020). Pengetahuan dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberculosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Penana'e Kota Bima. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 10(03), 72–80. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v10i03.589>
- Domianus Namuwali, Maria Kareri Hara, U. N. N. (2021). *Pembentukan kelompok peduli tb paru di Kelurahan Temu Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur*. 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.37160/e-mass.v3i2.817>
- Eliza Zihni Zatihulwani, dkk. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan keluarga dengan sikap pencegahan penularan tuberculosis paru. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 63–69.
- Erwin Joisteven N. (2020). *Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan upaya pencegahan penularan tuberculosis paru erwin* (Vol. 3, Issue 2017).
- Evi Supriatun, D. (2021). Intervensi health coaching dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan penularan tuberculosis. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(2), 383–396. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/jk-s.v4i2.1942> INTERVENSI
- Gloria Laurens. (2019). *Gambaran angka kejadian penderita tuberculosis paru di Puskesmas Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang PERIODE 2015-2018*.
- Inchi Ratna Jaya, D. (2020). *Perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga mengenai upaya perbedaan pengetahuan dan sikap keluarga mengenai upaya pencegahan penularan TB paru*. 01(April), 43–53.
- Indriani, K., Tarjuman, T., Hj.Sukarni, H. S., & Rokhayati, A. (2022). Gambaran sikap penderita tuberculosis paru dalam pencegahan penularan penyakit : literatur review. *Jurnal Keperawatan Indonesia Florence Nightingale*, 1(1), 201–210. <https://doi.org/10.34011/jkifn.v1i1.92>
- Jehaman, T. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku terhadap pencegahan penularan tuberculosis(TB) di UPT Puskesmas Sabbang. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 7(2), 197–204.

- Lenny Gannika. (2019). *Tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat dalam upaya pencegahan tuberkulosis di wilayah kerja Kelurahan Pallantikan Maros*. 1114–1124.
- Margaretha Pati Kaka, D. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan perilaku pencegahan penularan penyakit tuberkulosis (TBC). *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(2), 6–12.
- Mbeong, I. P. N., & Erawati, M. (2021). Kajian Pustaka: Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat untuk Mencari Fasilitas Kesehatan dalam Penanganan Penyakit Tuberkulosis. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(2), 101–115. <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.2.2021.101-115>
- Nurul Ainul Y. (2021). Hubungan pengetahuan tuberkulosis paru dengan pencegahan penularan tubercolosis paru pada keluarga (Literatur Review). In *Skripsi*.
- Offi Miranda M. dkk. (2019). Hubungan Tingkatan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penularan TB PARU. *JIM FKep*, IV(2), 42–47.
- Pamungkas, S. B., & Kurniawati, T. (2021). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Mengenai Pencegahan Penularan Penyakit Tb Paru: Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 421–429. <https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.693>
- Pusat Layanan Kesehatan. (2021). *Waspadai TBC di kala pandemi*.
- Rofidatul Maula. dkk. (2018). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Upaya Pencegahan Tuberkulosis Mahasiswa Kesehatan Masyarakat FIK UMS. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(1), 3.
- Sari, M. T., Haflin, H., & Rahmaniyah, D. (2020). Karakteristik dan Upaya Pencegahan Penularan Pada Penderita Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 692. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1009>
- World Health Organization. (2021). *Tuberculosis*.